

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**SUKMA RAHAYU
NIM. 2117184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**SUKMA RAHAYU
NIM. 2117184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKMA RAHAYU

NIM : 2117184

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH KECAMATAN
BREBES KABUPATEN BREBES

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelaranya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 September 2021

Yang Menyatakan,



SUKMA RAHAYU
NIM. 2117184

Mohammad Irsyad, M.Pd.I.

Nambahsari RT 03 RW II Kendalrejo, Petarukan

Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri.SUKMA RAHAYU

Kepada :

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q Ketua jurusan PAI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : SUKMA RAHAYU

NIM : 2117184

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : "NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH KECAMATAN
BREBES KABUPATEN BREBES".

Dengan ini mohon skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 September 2021
Pembimbing,



Mohammad Irsyad, M.Pd.I.
NIP. 19860622 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **SUKMA RAHAYU**

NIM : **2117184**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH
KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES**

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 15 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

M. Adin Setyawan, M.Psi.
NIP. 19920911 201903 1 014

Pengaji II

Fatmawati Nur Khasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 26 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	,	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˋ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. **Ta Marbutah**

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة	ditulis	<i>mar'atun jam lah</i>
------------	---------	-------------------------

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة	ditulis	<i>f timah</i>
-------	---------	----------------

4. **Syaddad (tasydid, geminasi)**

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabban</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. **Kata sandang (artikel)**

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditrasnsliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alamin. Akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, hanya kepada-Nya lantunan syukur dan sanjungan puja-puji sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Bapak Raharjo dan Ibunda tercinta Ibu Mundiroh. Jazza Kumullahu Khoiro atas segala kasih sayang, dukungan moril dan materil, motivasi, semangat, dan do'a yang tiada hentinya mengiringi langkahku.
2. Saudaraku yaitu adikku Dinar Aulia serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang dapat membangkitkan semangatku dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Bapak.Mohammad Irsyad M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku terkasih Nur Anis Fusana, Naimatul Khasanah, Fikriyandini, Susanti, Ratnawati, Ibnu Saidillah, dan teman-teman Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB), yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...
 لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya:

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya... (QS. Al-Baqarah: 286)”

ABSTRAK

Sukma Rahayu. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Mohammad Irsyad, M.Pd.I.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam,Tradisi Sedekah Bumi.

Tradisi merupakan sesuatu yang berharga yang patut kita lestarikan, dinamika pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih ini sering menimbulkan banyak persepsi dari kalangan masyarakat khususnya masyarakat desa Padasugih bahkan menjadi kontroversi antara beberapa golongan yang dapat menyebabkan perselisihan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes agar menjadi referensi akademis yang dapat menjawab permasalahan yang ada, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam tradisi sedekah bumi.

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes? (2) Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes? berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan juga nilai-nilai pendidikan Islam apasaja yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes. Yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat berguna dan juga menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca secara luas perihal pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Analisis data tersebut dimulai sejak sebelum dan ketika peneliti berada di lapangan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pertama, dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini meliputi Bersih desa, pengajian umum, Istighosah dan pembacaan tahlil bersama, Santunan anak yatim, Penguburan hasil bumi berupa umbi-umbian, palawija, sayuran, buah-buahan, yang bersimbol sedekah terhadap makhluk Allah serta rasa syukur kepada Allah SWT sekaligus sebagai simbol bahwa masyarakat desa Padasugih menjunjung ajaran hidup gotong royong dan menjalin kerukunan. Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi ini antara lain : (1) Nilai Aqidah, (2) Nilai Khuluqiyah, (3) Nilai Amaliyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam yang agung dan suci untuk para umatnya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Muthoin, M.Ag., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta motivasi pada penulis.
5. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan IAIN Pekalongan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan.

7. Bapak Soetoro, selaku Sesepuh desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, Bapak Sugiharto,A.Md., selaku Kepala desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, Bapak Rudi selaku Tokoh Agama desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, Bapak Mukharis selaku tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, Ibu Ayu Wandira dan Mas Jafar Al Bakhri selaku Tokoh masyarakat, yang telah membantu dalam proses penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya atas bantuan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin. Sebagaimana upaya peningkatan kualitas yang tidak akan pernah selesai maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, kepada-Nya penulis memohon ampun atas kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalamnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 09 September 2021



SUKMIA RAHAYU
NIM. 2117184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan	9
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Nilai Pendidikan Islam	17
a. Pengertian Nilai.....	17
b. Jenis-jenis Nilai.....	20
c. Pengertian Pendidikan	21
d. Pengertian Pendidikan Islam	23
e. Tujuan Pendidikan Islam	26
f. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam	27
2. Tradisi Sedekah Bumi	31
a. Pengertian Tradisi	31
b. Pengertian Sedekah Bumi	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian	46
1. Sejarah Desa Padasugih.....	46
2. Letak Geografis Desa Padasugih.....	48

3. Keadaan Penduduk Desa Padasugih.....	49
4. Keadaan Perekonomian Desa Padasugih.....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Padasugih.....	53
6. Lembaga Pemerintahan Desa Padasugih.....	54
7. Potensi Masyarakat Desa Padasugih	56
8. Peta Desa Padasugih.....	57
B. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	57
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	66
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	75
A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	75
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	39
TABEL 3.1 Kondisi Geografi Desa Padasugih	48
TABEL 3.2 Monografi Desa Padasugih	49
TABEL 3.3 Sumber Penerimaan Desa.....	52
TABEL 3.4 Sarana dan Prasarana Desa.....	53
TABEL 3.5 Pelayanan Pemerintahan Umum	54
TABEL 3.6 Penggunaan Lahan	56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	45
GAMBAR 3.7 Peta Desa Padasugih.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Dan Izin Penelitian	93
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	94
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	95
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 5 Transkip Wawancara	103
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	124
Lampiran 7 Lembar Pernyataan Kesediaan Terhadap Penelitian	125
Lampiran 8 Dokumentasi Yang Relevan	131
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat terdahulu yang tadinya akrab dengan tradisi masyarakat sekitar, kini mulai memudar seiring dengan perkembangan zaman yang kini sudah terkesampingkan oleh budaya asing dan perkembangan teknologi yang kian pesat dan menyatu dengan masyarakat. Berkembangnya teknologi membuat budaya kita juga dilupakan dan ditinggalkan oleh kalangan masyarakat. Teknologi menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah dalam berinteraksi dan mencari informasi. Namun hal ini juga dapat berdampak negatif karena masyarakat mulai acuh dengan sosial budaya. Indonesia merupakan negeri yang kaya akan budaya dan tradisi. Budaya dan tradisi di Indonesia sangat banyak ragam dan jenisnya namun kenyataannya budaya dan tradisi di masa ini sudah banyak dicuri karena ketidakpedulian generasi penerus. Selain itu masyarakat juga kini sudah banyak meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalam tradisi budaya.

Pendidikan merupakan bentuk upaya ikhtiar untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik yang menyangkut aspek ruhaniah maupun jasmaniah agar manusia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Pendidikan hakekatnya merupakan wadah, sistem dan upaya yang digunakan untuk mengalihkan nilai-nilai serta tradisi masyarakat terdahulu kepada generasi yang akan datang. Peran pendidikan dalam masyarakat sangat beragam salah satunya sebagai upaya untuk

memecahkan problematika bangsa yang menghiasi aktivitas kemajuan sekarang ini. Dengan demikian pendidikan pada intinya usaha membantu manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan kepada pengembangan segenap kemampuan yang terdapat pada individu secara lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim yang seutuhnya, beragama, bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan keberadaanya selaku khalifah Allah dimuka bumi, dengan berlandaskan atas petunjuk Al-Quran dan Sunnah. Islam memperhatikan bahwa sesungguhnya pendidikan Islam mencorakkan keadaan yang amat istimewa terlebih hubungannya bagi memahami, mengadaptasi, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan Islam pada dasarnya membentuk jalan perubahan menuju arah yang lebih positif. Artinya perubahan ke arah yang lebih positif serupa dengan aktivitas dakwah yang umumnya dipahami menjadi kekuatan untuk menyampaikan ajaran Islam terhadap masyarakat. Pendidikan islam juga merupakan faktor pendukung untuk menjadikan manusia menjadi lebih bertakwa dan beriman.²

Nilai-nilai pendidikan islam merupakan sejumlah sifat-sifat dan ide yang penting dan berarti bagi manusia yang didapatkan melalui proses peningkatan dan pengembangan individu manusia melalui proses pengajaran, pelatihan, pengetahuan dan pewarisan atau pembudayaan dari generasi ke generasi

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 15.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 11.

sehingga nantinya terdapat perubahan sikap dan tingkah laku yang melekat pada kepribadian individu.³ Oleh karena itu manusia hendaknya melaksanakan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai dan dasar Islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist guna tercapainya hakikat manusia.⁴

Adapun pengertian tradisi merupakan kebiasaan atau rutinan baik berbentuk lisan maupun perbuatan yang dilangsungkan secara berkelanjutan dan seakan-akan sudah menetapkan hukum sendiri. Dalam kerangka tradisi tiap-tiap masyarakat mempunyai ragam corak berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dalam tradisi sedekah bumi ini hampir diseluruh daerah yang melaksanakannya memiliki kesamaan dan hanya ada sedikit perbedaan tergantung dari masyarakat setempat yang menjalaninya. Masyarakat jawa menjadi masyarakat yang terikat oleh aturan hidup atas sejarah, tradisi maupun agama. Masyarakat jawa pula mashur dengan ragam variasi budaya yang ada di dalamnya. Keadaan ini bisa diamati dari jumlah tradisi maupun adat masyarakat jawa yang bersifat kultural baik itu harian, bulanan, dan tahunan hadir di dalam masyarakat jawa.⁵

Pada penelitian sebelumnya tradisi sedekah bumi disuatu daerah masih banyak yang mengadakan penguburan kepala kerbau, adapun makna dari kepala

³ Muhammad dan Khoiriyah, "Makna Pluralisme Pendidikan Agama Islam", (Jakarta : *Jurnal Ilmu Keislaman Sekolah Imtiyaz*, No. 2, Juni, II, 2018), hlm. 133.

⁴ Bekti Taufiq, dkk., "Identifikasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", (Salatiga: *Jurnal Penelitian IAIN Salatiga*, No. 1, Februari, XI, 2017), hlm. 74.

⁵ Hassan Nugroho, "Dimensi Teologi Dalam Ritual Sedekah Bumi Masyarakat Made", (Jember: *Jurnal Keislaman dan Humaniora* No.1, IV, 2018), hlm. 25.

kerbau ialah sebagai simbol kebodohan yang harus dipendam atau dikubur yang artinya kita sebagai manusia harus membuang jauh-jauh sifat kebodohan dan harusnya sebagai manusia harus bisa tumbuh dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.⁶ Namun lain halnya dengan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri tanpa mengubur atau memendam kepala kerbau ditanah. Adapun pembeda rangkaian tradisi sedekah bumi di desa padasugih yaitu kepala desa padasugih hanya memendam berbagai macam hasil bumi atau polo pendem yang tidak begitu banyak agar tidak mubadzir serta masyarakat yang memiliki kesibukan masing-masing bisa menyatu menjadi satu kesatuan dalam gelaran akbar sedekah bumi yang digelar setiap satu tahun sekali di desa Padasugih, selain itu Kades dan jajaran Muspika juga berbaur bersama warga hal ini yang membuat tradisi sedekah bumi di desa Padasugih masih eksis karena toleransi dan kerukunan warganya yang kuat, selain itu keunikan lainnya ada pada kegiatan dan rangkaian acaranya dimana dalam rangkaian acara sedekah bumi tidak hanya pagelaran wayang kulit atau wayang golek yang disajikan untuk masyarakat, namun digelar juga acara pengajian akbar dan santunan anak yatim atau biasa disebut juga Padasugih bershulawat. Pada acara Padasugih bershulawat ini menunjukan bahwa mayoritas masyarakat di desa Padasugih adalah masyarakat yang agamis yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam oleh karena itu di dalam rangkaian acara tradisi sedekah bumi pun diadakan

⁶ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm. 82.

pengajian yang tujuannya adalah untuk bersyukur dan tetap mengingat pada yang maha kuasa.

Sebagian dari tradisi yang tetap masih dipertahankan dan konsisten dipercaya memiliki kegiatan ritual dalam masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah yakni adat tradisi Sedekah Bumi di desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Masyarakat desa Padasugih yang berprofesi sebagai petani percaya bahwa dengan diadakannya tradisi ini disetiap tahunnya maka masyarakat ikut mempertahankan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia agar tidak tergantikan dengan budaya negara asing. Sedekah bumi yang diadakan di desa Padasugih bertujuan untuk membuktikan rasa terima kasih seorang hamba terhadap Tuhan Maha Esa atas rezeki yang sudah diberikan melalui bumi (tanah) yang berbentuk beraneka ragam hasil bumi yang melimpah. Selain membuktikan rasa terimakasih kepada Tuhan atas rezeki yang sudah diberikan hakikatnya sedekah bumi di desa Padasugih juga sebagai bentuk dari kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga masyarakat untuk menjadikan ajang silaturahmi.⁷

Tradisi sedekah bumi yang di laksanakan warga masyarakat desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes diadakan setiap satu tahun sekali bertepatan pada bulan Suro atau satu Muharram. Adapun untuk waktu pelaksanaanya selama satu hari satu malam. Acara Sedekah Bumi didukung oleh seluruh warga masyarakat desa Padasugih, dalam pelaksanaan acara

⁷ Hasil observasi, di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, pada tanggal 6 Maret 2021.

sedekah bumi seluruh kepala keluarga disemua rukun tetangga dimintai iuran bakal keperluan penyewaan tenda, konsumsi, pengajian, santunan anak yatim, dan mengundang penyelenggaraan wayang. Rangkaian dalam acara sedekah bumi ini biasanya diawali dengan bersih-bersih desa pada pagi harinya dilanjutkan dengan pengajian umum sore harinya dan acara selamatan, pagelaran wayang kulit maupun wayang golek yang berkisah mengenai Ruwat Bumi pada malam harinya. Sebelum pagelaran wayang kulit dimulai perangkat desa bapak lurah, bapak carik, masyarakat desa Padasugih khususnya yang berprofesi sebagai petani menggelar acara doa bersama dengan membaca yasin, tahmid, tahlil, sholawat yang dipimpin langsung oleh bapak ustadz setempat yang dianggap paling mahir dari segi ilmu agamanya. Adapun rangkaian acara selanjutnya bapak lurah dan ibu lurah membawa hasil bumi sayuran, buah-buahan, padi, bawang merah, palawija dan lain-lain untuk dikuburkan atau dishodaqohkan kedalam tanah di pelataran balaidesa Padasugih.⁸

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis langsungkan di desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, bahwa desa Padasugih setiap tahunnya pasti melaksanakan kegiatan tradisi sedekah bumi. Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti melihat sesungguhnya dinamika pelaksanaan sedekah bumi di desa Padasugih sering banyak menimbulkan persepsi dari kalangan masyarakat khususnya masyarakat desa Padasugih bahkan menjadi kontroversi antar

⁸ Soetoro, Sesepuh desa Padasugih, Wawancara Pribadi, Padasugih 6 Maret 2021.

beberapa golongan yang dapat menyebabkan perselisihan karena itu peneliti tertarik mengangkat judul tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan, bahwa nilai-nilai pendidikan islam pada suatu tradisi di masyarakat khususnya tradisi sedekah bumi yang ada di desa Padasugih Kecamatan Brebes kabupaten Brebes memiliki pengaruh dalam pengembangan pendidikan islam bagi masyarakat setempat, karena dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam maka menjadikan sebuah tradisi menjadi lebih bermakna. Selain dari segi budaya yang dilestarikan, adanya nilai-nilai pendidikan islam tersebut juga menjadikan masyarakat setempat memiliki karakter yang Islami.

Demikian berangkat dari uraian di atas penulis menemukan masalah dalam hal ini, yang kemudian akan diangkat menjadi sebuah karya tulis ilmiah ilmiah yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA PADASUGIH KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam setiap melakukan segala sesuatu, pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalam tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dalam kegunaan teoritis maupun praktis, berikut ini adalah kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya didalam pendidikan agama islam dalam kebudayaan.
 - b. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes bagi masyarakat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi pendidikan dan juga sebagai wacana dalam mengembangkan pendidikan Islam.
 - b. Sebagai sumber informasi dalam proses berlangsungnya sedekah bumi bagi warga masyarakat yang belum mengetahuinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

Jenis dan pendekatan dalam suatu karya ilmiah atau penelitian sangat penting adanya agar sesuai dengan apa yang akan diteliti.

- a. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian lapangan atau (*field research*) sebab dilihat dari tempat yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik apa yang terjadi hakikatnya penelitian lapangan ini.⁹
- b. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjawab permasalahan serta diperlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif disebut pendekatan kualitatif.¹⁰ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang akan dilakukan, bahwa data-data yang akan didapat merupakan data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018). hlm. 6.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendekatan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Padasugih Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 6 Maret – 13 April 2021.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber data informasi yang bersumber dari tangan pertama, yang biasa disebut dengan responden. Responden dalam penelitian adalah tokoh masyarakat dan perangkat desa Padasugih. Biasanya data atau informasi ini diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan menggunakan metode wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal bukan dari orang pertama. Sebagai sarana untuk memperoleh data, biasanya data atau informasi ini di peroleh dari studi pustaka data dan biasanya di peroleh dari

data yang sudah diteliti dari peneliti sebelumnya dan buku-buku, artikel jurnal serta penunjang lainnya.¹¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan rencana yang sudah tersusun. Metode- metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹²

Metode observasi adalah metode yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat gejala apa saja yang terjadi dilapangan yang dilakukan dengan proses yang kompleks. Akan tetapi yang terpenting dalam metode observasi adalah bukti yang relevan dengan adanya lembar observasi yang sudah dilakukannya saat melakukan penelitian dilapangan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan pada tradisi sedekah bumi yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes dengan mengamatinya secara langsung serta mencatat segala sesuatu yang

¹¹ Jonatan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), hlm. 16.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 301.

diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah dengan mencatat proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari pra acara dan juga pasca acara tradisi tersebut yang bertepatan pada tanggal satu Muharram.

b. Metode Wawancara

Esterbeg mendefinisikan *interview* atau wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih menggunakan lisan dengan secara langsung dan bertatap muka antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹³

Peneliti menggunakan metode wawancara agar dapat menggali lebih dalam mengenai informasi dari segi historis dari tradisi sedekah bumi dan juga metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi dari beberapa tokoh masyarakat seperti perangkat desa, tokoh agama, budayawan dan juga beberapa masyarakat desa Padasugih tentang sedekah bumi dan juga beberapa informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang juga berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini.

c. Metode Kajian Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, majalah dan yang lainnya.¹⁴ Metode ini digunakan agar peneliti tahu tentang kondisi umum yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 303.

¹⁴ Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2018),hlm. 110.

Dokumentasi ini penting agar dapat memperoleh data yang diinginkan peneliti dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk gambar-gambar, maupun arsip-arsip yang dimiliki desa Padasugih.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis berdasarkan adanya signifikansi yang sistematis antara variabel yang sedang diteliti yang bertujuan supaya peneliti memperoleh keterangan hubungan antara variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis data ialah mengelola serta menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data-data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Adapun tahapan analisis data yang penulis gunakan adalah sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1992) yang menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu 1) reduksi (*data reduction*); 2) paparan data (*data display*); dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verifying*).¹⁵

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui tujuan menyeleksi dan mengubah data mentah yang sudah diperoleh dari lapangan yang ditulis dalam

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

catatan. Dalam hal ini peneliti menyeleksi data yang dibutuhkan dan bermakna sesuai dengan tema pembahasan.

b. Display Data

Hasil dari reduksi data yang sudah diperoleh, perlu disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian data untuk melihat gambaran keutuhan mengenai data yang diperoleh sejak melangsungkan penelitian, setelah itu data tercatat disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi.

c. Kesimpulan

Data lapangan yang sudah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif atau deduksi adalah penarikan kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.

Penelitian ini dideskripsikan dan dipaparkan sejak hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dokumentasi maupun pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi yang dilakukan oleh peneliti agar dalam penelitiannya terdapat data-data yang digunakan bisa sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah peneliti memahami masalah-masalah yang dibahas, maka peneliti, menggunakan sistematika penulisan yang sederhana, yakni terdiri

dari bab dan setiap bab dibagi menjadi sub bab. Dengan rincian sistematika sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Metode penelitian, Sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori, yang meliputi : Pada bagian *Pertama* terdapat nilai-nilai pendidikan islam meliputi, pengertian nilai, jenis-jenis nilai, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan islam, tujuan pendidikan islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan islam. Kemudian pada bagian kedua tentang tradisi sedekah bumi, meliputi : pengertian tradisi, pengertian sedekah bumi, konsep tradisi sedekah bumi di desa. *Kedua*, penelitian relevan dan *Ketiga* kerangka berfikir.
- BAB III Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran umum dan pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes yang meliputi : pertama, gambaran umum desa Padasugih, yaitu diantaranya tinjauan historis, keadaan desa Padasugih, keadaan masyarakat serta pelaksanaan prosesi tradisi sedekah bumi. Kedua, pelaksanaan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes yang meliputi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam tradisi Sedekah Bumi yang ada di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

BAB IV Analisis hasil observasi pelaksanaan sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, dan analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pelaksanaan tradisi sedekah Bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes melalui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.

BAB V Merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan adapun kesimpulannya yaitu :

1. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes merupakan kegiatan tahunan masyarakat setempat, kegiatan tradisi sedekah bumi ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya diberikan hasil panen yang melimpah. Dalam pelaksanaan kegiatannya mengandung nilai unsur-unsur pendidikan Islam diantaranya yaitu kegiatan pengajian umum, istighasah, tahlil dzikir dan doa, santunan anak yatim, penguburan polo pendem yang memiliki makna bagi masyarakat, pertama, Penguburan polo pendem di dalam tanah melambangkan asal dari kehidupan manusia yang diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Kedua, dalam penguburan polo pendem tidak memerlukan tanah yang luas maknanya yakni menjauhkan diri dari keserakahan duniawi. Adapun rangkaian kegiatan lainnya ada pagelaran wayang golek atau wayang kulit sebagai kearifan lokal dan hiburan bagi masyarakat yang harus digelar pada acara tahunan sedekah bumi seetiap tahunnya di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes.
2. Pada pelaksanaan tradisi sedekah bumi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes memiliki beberapa nilai Pendidikan Islam yaitu :

(1) Nilai I'tiqodiyah atau aqidah yang dapat memperkuat keyakinan kita kepada Allah SWT, (2) Nilai Khuluqiyah ini kaitannya dengan moral dan etika yang tujuannya untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji, (3) Nilai Amaliyah yang dapat menjadikan masyarakat bisa berperilaku baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Didalam pelaksanaannya, silaturahmi dan gotong royong yang menjadi nilai pendidikan Islam yang mendominasi karena hampir setiap rangkaian kegiatan acara sedekah bumi ini warga masyarakat desa Padasugih berpartisipasi dan diajarkan bagaimana cara hidup bermasyarakat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi kontribusi dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih :

1. Bagi masyarakat desa Padasugih kecamatan Brebes kabupaten Brebes yaitu harus tetap saling asah asih asuh dalam menjaga kelestarian budaya terutama tradisi sedekah bumi, kerukunan kebersamaan, kesatuan harus tetap dipegang erat guna melindungi agar terhindar dari konflik antar masyarakat dan juga agar desa dan Negara Indonesia semakin maju.
2. Kegiatan tradisi sedekah bumi di desa Padasugih dalam pelaksanaannya sudah baik dan perlu di contoh daerah lain, karena dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang dalam hal ini dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT seperti dalam filosofi

penguburan polo pendem bahwa semua makhluk di bumi akan kembali kepada Allah SWT. Antusias masyarakat mengikuti kegiatan tradisi sedekah bumi ini juga jangan sampai meninggalkan kewajiban lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husia. 2015. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Arifin, H.M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-6, 2000.
- Arifin, H.M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah*: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendekatan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bagus, Lorens. 2013. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bali & Fadli. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*. "t.tp", PALAPA.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darojat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Dewanti, Frisma Mufti Hafisyah. 2020. "Tradisi Rasulan Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul". Yogyakarta : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam UIN Sunan Kalijaga*, No.10, Juli,XX.
- Gardjito, Murdijati & Lily T erwin. 2010. *Serba-serbi Tumpeng dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. Jakarta: GRAMEDIA.
- Giri, Wahyana. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Pustaka Setia.

- Ikhwan, Afiful. 2014. Integrasi Nilai Pendidikan Islam. Tulungagung: *Jurnal Ta'allum STAI Muhammadiyah Tulungagung*. No.2, Februari, II.
- Imelda, Ade & Frimayanti. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Islam*, No.2, VIII.
- Jalaludin & Abdullah Idi. 2012. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kastolani & Abdullah Yusuf. 2016. "Relasi Islam dan Budaya Lokal Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang". Malaysia: *Jurnal Akademi Pengujian Islam University Malaya*, No.1, IV, Agustus.
- Kurniati. 2012. "Pendidikan Nilai dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang". *Skripsi*: Pekalongan:STAIN Pekalongan.
- Langgulung, Hasan. 2010. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna,Cet.2.
- Muchlis,. dkk, 2018. Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an kajian surat Al-Hijr ayat 26-44. *Jurnal At-Tazzaki*: No.2, II.
- Muhaimin, dkk., 2015. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Prenada Media.
- Muhammad & Khoiriyah. 2018. "Makna Pluralisme Pendidikan Agama Islam". Jakarta : *Jurnal Ilmu Keislaman Sekolah Imtiyaz*. No. 2, Juni, II.
- Muhammad, Abdulkadir. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti.
- Muhammad, Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nugraha, Yogaprasta Adi. 2020. "Menguak Realitas Praktik Sedekah Bumi di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor". Bogor: *Jurnal Studi Islam*, No. 1, Desember, II.
- Nugroho, Hassan. 2018. "Dimensi Teologi Dalam Ritual Sedekah Bumi Masyarakat Made". Jember: *Jurnal Keislaman dan Humaniora* No.1. IV.
- Prasasti, Suci. 2020. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa". Semarang : *Jurnal Cendikia* No.2 Agustus,XIV.

- Rois, Achmad. 2013. Pendidikan Islam Multikultural, (Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah, Episteme) No.2, VIII.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salam, Solihin. 2012. *Sekitar Walisongo*. Kudus: Menara Kudus.
- Sarjono. 2005. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam. Jogyakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, II.
- sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2013. *Pendidikan Agama dan Pembangunan untuk Bangsa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprapto, Eko. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Cinta Alam". Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, No.1, VII.
- Syafe'i, Imam. 2015. Tujuan Pendidikan Islam. At- Tadzkiyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, VI.
- Syarif, Tamam. 2017. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Nyadran di Blambangan Gedongan, Cepogo Boyolali". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Syarifatul, Eka. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisis Sedekah Bumi di Desa Pododadi Kecamatan Karangayor, Kabupaten Pekalongan". *Skripsi* Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Taufiq, Bekti dkk., 2017. "Identifikasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri". Salatiga: *Jurnal Penelitian IAIN Salatiga*. No. 1. Februari, XI
- Zaman, Badruz & Rochimah Nur Aprilia. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta : Trussmedia.
- Zuhri, Iwan. 2009. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Padukuhan Pati Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.